

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sudut pandang ajaran agama Islam didefinisikan sebagai sebuah proses komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik. Pendidikan Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan memiliki kedudukan penting di dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

² Muhammad Zakir, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014, Hal. 102

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan . (Q.S Al-Mujadilah [58] : 11)³

Melalui ayat diatas mengajarkan kepada manusia tentang beberapa hal yang erat kaitannya dengan pendidikan, keilmuan dan proses belajar mengajar. Dalam ayat ini disebutkan beberapa kesunnahan dalam majelis ilmu atau kegiatan pembelajaran, pentingnya untuk beriman dengan ikhlas, berlapang dada dan patuh pada aturan Allah, serta giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu karena Allah SWT. Ayat ini juga memberikan hikmah bagi manusia tentang keutamaan ilmu. Ilmu adalah sebuah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul atas makhluk lain, karena dengan ilmu manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, (<https://quran.kemenag.go.id/>), diakses 10 Mei 2023, pukul 08.47)

⁴ Ai Suryati,dkk, "Konsep Ilmu dalam Al-qur'an: Studi Tafsir Surah Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surah Shaad Ayat 29", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 04, No. 02, November 2019, Hal. 222-223

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk hidup dan berkontribusi dalam masyarakat.⁶ Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan serta perencanaan agar proses dan kegiatan pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan terorganisir. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib disusun oleh setiap pendidik secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi ide, kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan diri peserta didik.⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pembahasannya luas, mulai kisah, urutan peristiwa, serta tokoh-tokoh yang berperan dari perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw.

⁵ Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017) Hal. 1

⁷ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah

hingga penyebaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu menyadari pentingnya mempelajari landasan nilai dan ajaran yang dibangun Rasulullah, menyadari pentingnya waktu, mampu berpikir kritis atas fakta sejarah berdasarkan pendekatan ilmiah, mampu mengapresiasi peninggalan sejarah, serta mampu mengambil *ibrah* dari peristiwa bersejarah serta keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar pada mata Sejarah Kebudayaan Islam terkhusus di kelas 7, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagian peserta didik merasa SKI adalah materi yang membosankan. Sebagian siswa didapati melakukan aktifitas lain di luar belajar seperti mengobrol dengan teman hingga mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Dari data hasil evaluasi hasil belajar yang didapat peneliti dari guru mata pelajaran didapati juga bahwa dalam kemampuan di kelas 7 sebenarnya beragam. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum sebab kurangnya partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.⁸

Setelah ditinjau ulang, hadirnya permasalahan dalam pembelajaran SKI tersebut muncul karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan. Menurut penelitian yang ditulis oleh Maya Nurfitrianti, pemilihan

⁸ Hasil observasi Pra-Penelitian di MTs Ma'arif NU Kota Blitar

model pembelajaran sangat menentukan untuk menarik dan memicu perhatian peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Berbagai macam model pembelajaran yang mampu menunjang peran aktif peserta didik saat ini sudah banyak berkembang, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang peserta didik dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.¹⁰ Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa saling membantu dan membutuhkan, saling menghargai dan bertanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain.

Model pembelajaran kooperatif sendiri memiliki beberapa macam tipe, salah satunya yakni tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam

⁹ Maya Nurfitriyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional, Jurnal Formatif 7(2): 153-162, 2017

¹⁰ Nurdyansyah dan Eni Faryatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 53

kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.¹¹ Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini peserta didik berkesempatan untuk belajar mengasah pengelolaan informasi yang didapat, mengemukakan gagasannya kepada orang lain, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengasah kemampuan berkomunikasi secara aktif dan interaktif.

Selain itu, dalam sebuah penelitian yang dilakukan Miftakhur Rohmah Adawiyah, penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw mampu menunjukkan hasil yang efektif yaitu peningkatan pada hasil belajar dan minat belajar peserta didik.¹² Peserta didik terbukti meningkat minat belajarnya, sehingga bisa berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Interaksi aktif selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw tersebut juga membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar aspek kognitif yang positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran SKI dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

¹¹ *Ibid.*, Hal. 71

¹² Miftakhur Rohmah Adawiyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar* (IAIN Tulungagung 2021)

Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
3. Hasil belajar peserta didik belum mendapatkan hasil maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian perlu dibatasi agar permasalahan lebih terarah. Maka dari itu dapat diketahuibeberapa masalah dalam penelitian yang terbatas pada :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran SKI kelas VII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar
2. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran SKI
3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti sajikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dalam aspek kognitif?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dalam aspek psikomotorik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dalam aspek kognitif.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dalam aspek psikomotorik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan temuan empirik tentang penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk :
 1. Motivasi bagi peserta didik untuk berperan aktif dan bersemangat dalam belajar agar hasil belajar menjadi lebih maksimal, khususnya pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar

2. Bahan evaluasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta pedoman dalam mengajarkan mata pelajaran SKI.
3. Sebagai informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

F. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek kognitif

H_{a1} : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek kognitif

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek psikomotorik

H_{a2} : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam aspek psikomotorik

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Koseptual

Judul yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar”, dan penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, dimana siswa belajar secara bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan saling mendukung antara anggota kelompok.¹³

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif jigsaw dilaksanakan dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.¹⁴

c. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi pembelajaran.¹⁵

¹³ Nurdyansyah, dan Eri F. Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 53

¹⁴ Nurdyansyah, dan Eri F. Wahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 71

¹⁵ Rike Andrani, Rasto, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4, No. 1 2019, Hal. 80

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Kota Blitar” peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Kota Blitar. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang dilaksanakan dengan membagi peserta didik kedalam kelompok yang bernanggotakan 6 orang yang kemudian akan membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli untuk melakukan pembahasan materi yang telah ditentukan serta menyusun peta konsep untuk selanjutnya di presentasikan di depan kelas. Materi yang di ambil untuk penelitian ini adalah materi Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang tokoh ilmuwan muslim terkemuka Dinasti Umayyah. Hasil belajar yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

H. Sistematik Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Nu Kota Blitar” memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, sampul judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian Utama terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel, dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II. Dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan bografi penulis.